

KAJIAN PSIKOANALISIS PERAN TOKOH UTAMA DALAM CERPEN *SEPATU BALET DIRA* KARYA KUSTINI

Hanna Zalfa Mulyawati¹, Khaerunnisa²

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email : hannazalfa11@gmail.com¹ , khaerunnisa@umj.ac.id²

ABSTRAK

Sastra menjadikan luapan perasaan seseorang sehingga mengemukakan pada bagian suatu fonem ataupun kisah yang dikemas secara menarik untuk pembacanya bisa menguraikan perihal peristiwa yang dialami oleh tokoh yang memuat perihal emosi, kerutinan, serta rasa. Sastra yakni bahan kreasi seni memuat tentang terpendam taktik kreatif pencerita dan mencetuskan sesuatu kreasi sastra. Dalam sistematisasi sastra siapapun yang menggambarkan sastra dari kanak-kanak tidak mesti dipermasalahkan asalkan dalam bagian penggambarannya ditekankan ambang kegiatan anak yang mempunyai etik kebermaknaan buat mereka. Struktur kepribadian dibagi melahirkan tiga bagian utama di dalamnya terselip id, ego, dan superego. Ketiga bagian kepribadian tertera dalam ajaran pandangan psikoanalisis Sigmund Freud. Dapat ditemukan bahwa dalam bagian cerpen sepatu balet Dira bisa menunjukkan aspek kepribadian yang bisa mengeluarkan peneliti untuk mengkajinya. karakter toko utama Dira mempunyai kebiasaan yang egoisme. Yang mencipta peneliti tergiring untuk mengulik kepribadiannya. Penelitian ini mengabdikan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan informasi berupa wacana dialog.

Kata Kunci: Tokoh Utama, Sastra, Stuktur, Kepribadian

ABSTRACT

Abstract Literature makes one's feelings overflow so that the phonemes or stories are packaged in an interesting way for the reader to describe the events experienced by the characters which include emotions, routines, and feelings. Literature, which is the material of artistic creation, contains the latent creative tactics of storytellers and sparks a literary work. In the systematization of literature, whoever describes literature from childhood does not have to be a problem as long as the description section emphasizes the thresholds of children's activities that have ethical meaning for them. The personality structure is divided into three main parts, in which there is the id, ego, and superego. The three parts of personality are contained in the teachings of Sigmund Freud's psychoanalytic view. It can be found that in

the short story, Dira's ballet shoes can show aspects of personality that can lead researchers to research them. the main shop character Dira has a selfish habit. Which makes researchers led to explore his personality. This study uses a qualitative descriptive method that uses information in the form of dialogue discourse.

Keywords: Main Character, Literature, Structure, Personality

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sesuatu pola yang berakibat untuk aktivitas Seni artistik yang arahnya merupakan manusia dengan aktivitasnya memperuntukkan logat sama mediumnya. Karya aksara mengambil semacam ciptaan konsep imbas berpaham, kehidupan, bersama pengawasan seorang pencerita dituntaskan yang digunaksn menembusi wahana bahasa. Karya aksara tidak sekedar berperan selaku wujud pustaka yang menghibur, namun pula bergerak selaku sasaran yang dapat diteliti. Karya sastra senantiasa membagikan suatu yang bermanfaat membagikan kepada pembacanya sebab di dalamnya terselip banyak sekali suatu yang dijadikan selaku bahan pemikiran serta perenungan. Tidak jauh berbeda dengan sastra, sastra anak yakni ungkapan perasaan seorang anak yang dituangkan kedalam bentuk tulisan dan dinikmati oleh anak- anak. Sastra anak pula yakni karya sastra yang ditulis oleh orang berusia dan diperuntukkan buat anak- anak, maupun karya sastra yang ditulis oleh anak- anak dan dinikmati oleh kanak-kanak. Karya tulis berbentuk fiksi imajinatif yang di peruntukkan buat kanak- kanak. Sastra terbaik yang mereka baca dengan ciri bermacam macam, tema, serta format.

Umumnya isi isi sastra anak dibatasi oleh pengalaman serta pengetahuan anak, pengalaman serta pengetahuan bisa dijangkau serta dimengerti oleh anak, pengetahuan serta pengalaman anak cocok dengan dunia anak dengan pertumbuhan emosi serta psikologis anak ialah ciri sastra anak.

Semacam dikatakan Teeuw (2013: 228) bahwasanya yang hendak menarangkan antara sastra serta realitas memiliki ikatan yang tidak terpisahkan. Apapun yang terjalin dalam realita hendak jadi ilham khususnya pengarang buat menggambarkan realitas dalam karya sastranya. Priyatni, (2014: 66- 67), bacaan dikelompokkan jadi 2 jenis besar (genre), ialah genre sastra serta genre faktual

Sastra tidak lepas dari psikologi serta kebalikannya psikologi tidak terlepas dari sastra (Ahmadi, 2015: 1). Karya sastra pula ditatap fenomena biologis, yang setelah itu menunjukkan suatu aspek- aspek kejiwaan pada tiap tokoh- tokoh yang di dalamnya ada bacaan yang berbentuk drama maupun prosa. Psikologi sastra merupakan suatu interdisiplin antara psikologi serta sastra (Minderop, 2013: 59). dalam bagian iktikad psikolog sastra masih memilki kedekatan bonus psikis pada tokoh dalam cerpen. Psikologi serta sastra mempelajari objek yang sama

ialah menekuni kondisi kejiwaan manusia lain. Pengarang bisa menguasai indikasi kejiwaan manusia yang setelah itu dikerjakan ke dalam suatu bacaan serta dilengkapi dengan kejiwaan manusia. Dalam psikologi sastra bisa menunjukkan aspek kejiwaan tokoh yang terletak pada drama maupun film yang ditatap selaku fenomena psikologi.

Aliran ini muncul sebab faktor psikolog tadinya sekedar memantau orang berpangkal aspek kekurangannya saja, cerita Maslow (Supardan, 2013: 462) mengerjakan permasalahan yang sangat jarang dalam bagian penelitiannya, dengan membawa- bawa jenis yang instan serta kreatif, sebab dia percaya kalau hadirat dasarnya orang menaruh metode yang baik, ataupun sangat tidak netral. Yang awal, psikologi sastra berarti buat mengkaji lebih dalam tentang aspek sifat dari tokoh, kedua bisa membagikan umpan balik tentang kasus sifat yang sudah digunakan, ketiga menolong menganalisis karya sastra dengan kasus psikologis. Pengarang hendak menguraikan sebagian ilham, gagasan maupun nilai yang dapat jadi contoh kehidupan manusia masing- masing hari. Kepribadian ialah sifat yang di antara lain yakni tingkah laku dan pola yang ada pada diri manusia dilihat dalam kehidupan kesehariannya.

Kepribadian manusia mencuat disaat manusia lahir dan memiliki kepribadian yang unik dan berbeda satu dengan yang lain. Tingkah laku manusia tidak begitu saja terjalin tanpa sebab dan alibi yang jelas namun harus memandang latar balik yang jadi faktornya. Sebagian gagasan dalam memakai pendekatan psikoanalisis

Sigmund Freud aspek utama di dalamnya ada id, ego, serta superego. Cerpen sepatu balet dira karya kustini yang terbit tahun 2019. Tokoh utamanya merupakan Dira seseorang anak sekolah bawah yang mempunyai sahabat dekat semacam Santi, Ayu serta Nimas yang mempunyai kepribadian yang berbeda- beda. Dengan memakai pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud cerpen ini bisa memandang keadaan tokoh utama yang memiliki suatu energi tarik sebab perih ini bisa diterima di area warga.

Metode analisis informasi yang digunakan ialah pengumpulan informasi, pilih informasi, display informasi serta penarikan kesimpulan. id dalam tokoh utama dira didorong oleh rasa kesenangan serta kepuasan buat bisa terpenuhi buat mempunyai sepatu baru buat sekolah. Ego yang diarahkan oleh kepribadian tokoh utama terjalin sebab di kuasai oleh aspek karakter serta prilaku buat memperoleh kesenangan serta kepuasan tentang keinginannya memiliki sepatu baru. superego yang ada pada tokoh utama diarahkan dengan memohon suatu sepatu balet baru kepada bapaknya tetapi si kaka mengajak Dira ke sesuatu tempat serta di tempat itu membuat Dira tersadar tentang watak keegoisannya yang sepanjang ini Dira tidak sempat merasa bersyukur atas seluruh keinginannya sudah dicukupkan oleh kedua orang tuanya.

METODE

Metode yang digunakan merupakan tatanan kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan buat riset sebab mau menggambarkan struktur serta guna dari cerita pendek

sepatu balet dira karya kustini beraskan kebenaran fakta yang ada ataupun sebagaimana terdapatnya. Bacaan deskripsi melambangkan risalah yang menguraikan ataupun mengilustrasikan suatu sasaran bersumber pengaruh pengamatan, evaluasi serta suka duka penulisnya.

Daeng (2016: 93) mencurahkan alikisah deskripsi ialah tulisan yang menguraikan ataupun mendeskripsikan sesuatu sasaran berlandaskan respon pemantauan, citra serta suka duka penulisnya. Penulis bacaan deskripsi hendak lebih gampang menggambarkan makna apabila melaksanakan peninjauan terhadap sasaran yang hendak ditulis. Riset yang digunakan merupakan kualitatif yang bertujuan bisa mendapatkan uraian suatu objek yang hendak diteliti lebih berkelanjutan. Riset ini berharap buat menggambarkan struktural serta nilai moral dari cerita pendek sepatu balet dira karya kustini.

Psikoanalisis lebih dalam menganalisis Mengenai psikis ambang raga manusia di mana ketidak sadaran menuturkan pertolongan sentral. Psikoanalisis terus mengemukakan jiwa semacam ciptaan berasal dari intuisi dan perselisihan struktur kepribadian. Konflik perbandingan wujud karakter yakni perkelahian jarak id, ego, serta superego. Sumber kenyataan dalam bagian analisis merupakan wacana tertulis berupa cerita pendek yang bertajuk Sepatu Balet Dira. Cerpen ini berjumlah 23 taman yang diterbitkan oleh ALPRIN. Ialah cetakan awal pada tahun 2019. Dalam perihal ini informasi yang dianalisis.

Metode telaahan kebenaran yang hendak digunakan periset menjelang membeberkan informasi dalam bagian analisis ini semacam berikut: (1) menghantarkan kembali fakta yang final diuji keabsahannya serta menetapkan pelakon utama yang hendak diteliti dalam bagian segmen Sepatu Balet Dira karangan Kusrini (2) menguraikan serta mengikatkan karakter pelakon utama gunakan komponen id, ego, serta superego. berlandaskan Psikoanalisis Sigmund Freud yang diperhatikan sejak tingkah kegiatan tokoh, ulasan tokoh dengan tokoh lain, serta fasilitas energi pikir tokoh. (3) mencermati fakta yang memperlihatkan komponen yang melatar belakangi timbulnya penyesuaian id, ego, serta superego pada karakter tokoh utama. (4) menginterpretasi kenyataan sependapat gunakan sistem analisis dengan diakhiri pemberian simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Bersumber pada imbalan dialog kenyataan analisis memproduksi inti ialah ada 3 aspek karakter meliputi: id, ego, serta superego. Dalam aspek tersebut, terjalin kelompok ialah karakter yang dipengaruhi: id, ego, serta superego. Aspek bagian yang melatar belakangi timbulnya sisi karakter meliputi; bagian biologis, perilaku mau ketahui, bentuk cinta, format harga diri serta kemauan buat mencari bukti diri, tatanan hendak nilai, perilaku, serta emosi.

Analisis aspek karakter tokoh utama dalam cerpen sepatu balet dira selaku berikut:

1. Stuktur Kepribadian Dira (Id) Tokoh Utama Sepatu Balet Dira :

- 1) Dalam analisis ini terselip struktur kepribadian dalam cerpen sepatu balet Dira. Peneliti memilih tokoh utama karena memiliki Dalam analisis ini terselip struktur kepribadian dalam *id* struktur kepribadian di dalam cerpen tersebut. *id* ditemukan peneliti dalam sebuah percakapan atau dialog yang meliputi: merasa iri, menghindari teman-teman, membayangkan jika memiliki sepatu balet.

"Dira sebel bunda, teman-teman pada punya sepatu balet. Mereka memerkannya didepan Dira. Dira mau juga sepatu seperti mereka bunda." renek Dira pada bundanya.

"Lho, kan kemarin baru saja Ayah membelikan sepatu hitam buat Dira," tukas bunda. "Tapi sepatu yang ayah belikan itu modelnya kuno, bunda. sekarang yang sedang ngetren sepatu penari balet," gerutu Dira. (Sepatu Balet Dira),2019,5)

Dari kutipan dialog diatas menyatakan jika Dira ingin mempunyai sepatu balet yang sedang ramai di pakai oleh anak perempuan. Namun baru saja sang ayah memberikannya sebuah sepatu hitam sekolah. Tapi tokoh utama dalam cerpen ini merengek untuk dibelikan sepatu balet yang ia impikan. Karena teman-temannya seperti Nimas, Ayu dan Santi sudah terlebih dahulu memiliki sepatu balet itu.

- 2) Usaha Dira membujuk bunda untuk membelikan sepatu balet

tidak berhasil. Dira langsung merengek meminta kepada Ayah.

"Ayah, beliim sepatu baru buat Dira ya, sepatu yang seperti teman-teman Dir itu lho. Bagus de, yah. Seperti sepatu balet, boleh ya, Yah?" ujar Dira kepada ayahnya yang sedang membaca koran.

"Lho, bukannya baru saja kemarin ayah membelikan sapatu baru untuk kamu? Memangnya sepatu itu sudah rusak lagi? Tanya ayah Dira.

"Bukannya begitu, Yah? Teman-teman Dira semua punya sepatu balet itu, Dira ingin sepatu balet seperti teman-teman Dira," Dira merajuk.

"Kalau sepatu Dira masih baik, kenapa harus membeli lagi. Ayah tidak suka Dira memboroskan uang hanya untuk memiliki sepatu seperti teman- teman Dira. Lebih baik uangnya untuk keperluan sekolah yang lain, Dira!" nasehat ayahnya. Sepatu Balet Dira),2019,6)

Dari kutipan dialog di atas menyatakan jika pelaku tokoh utama terus berusaha membujuk Ayah dan Bundanya untuk membelikan sepatu balet. Namun kali ini sang ayah bersikeras untuk menasehati Dira untuk tidak memboroskan uang hanya untuk keinginan dan ayah memberikan nasihat untuk mebelikan barang sesuai

dengan kebutuhannya.

2. Stuktur Kepribadian Dira (Ego) Tokoh Utama Sepatu Balet Dira:

- 1) Karakter Dira termasuk kedalam ego karena terdapat: Tidak dapat bersyukur, rendah diri, tidak menerima nasihat dari ayah, bunda dan kaka mementingkan diri sendiri, dan mengingat sepatu milik teman-temannya.

"Tapi Kak, Dira malu dong. Hampir semua teman perempuan Dira memakai sepatu balet, masa Dira tidak?" ujar Dira.

"Kenapa mesti malu Dira, sepatu Dira toh masih bagus. Sekarang mana yang lebih penting coba, di sekolah ingin belajar atau saling memamerkan sepatu?" Tanya Kak Nina.

"Kak Nina, kok tanya seperti itu. Tentu saja Dira ingin belajar, tapi masalahnya....."

"Sudah, Dira harus bersyukur dengan apa yang Dira punya. Kak Nina nggak mau punya adik yang manja," potong Kak Nina seperti ingin tegas pada Dira. Kemudian Kak Nina ke luar kamar Sepatu Balet Dira),2019,7)

Dira merasa kecewa karena mendengar pernyataan dari Ayah dan Ibu. Karena tak kuasa menahan kekecewaanya Dira bergegas masuk kedalam kamarnya dan menangis

kecewa. Bunda meminta Kak Nina untuk menenangkannya.

- 2) Setelah melihat keadaan Dira, Nina mempunyai sebuah ide untuk menjemput Dira di Sekolah dan mengajak ke suatu tempat untuk membuat Dira bersyukur atas apa yang ia miliki.

"Lihat tuh Dira, mereka bahagia walaupun kadang mereka hidup serba kekurangan," ujar Kak Nina.

"Kak, Dira ingin membantu teman-teman di panti asuhan. Dira ingin mengumpulkan barang-barang milik Dira yang masih bagus untuk diberikan pada mereka," ujar Dira pada kakaknya. Sepatu Balet Dira),2019,11)

Kutipan dialog diatas tokoh utama Dira di ajak mengunjungi sebuah tempat panti asuhan yang dimana disana banyak sekali anak-anak seusia Dira yang kurang dalam finansial. Setelah melihat langsung Dira berfikir untuk membantu teman-teman panti asuhan.

3. Stuktur Kepribadian Dira (Supergo) Tokoh Utama Sepatu Balet Dira :

Kepribadian Dira yang dipengaruhi oleh aspek superego meliputi : dapat menerima sebuah ketentuan, tersadar dalam sebuah

keadaan yang sesungguhnya, bersyukur atas apa yang ia miliki, membantu kepada yang membutuhkan.

- 1) Dira merasa bahagia dapat membantu saudara-saudaranya yang kekurangan. Ia mensyukuri apa yang ia punyai dan berjanji tidak meminta barang-barang yang tidak perlu pada ayah dan bundanya yang lainnya. Dira pun tak kalah bahagia dapat berbagi kebahagiaan dengan saudara-saudaranya yang kurang beruntung. Dira memang suka sekali dengan sepatu balet yang dimiliki oleh teman-temannya. Namun ia lebih senang jika dapat berbagi dengan teman-teman di panti asuhan. Ia tak lagi iri dengan sepatu balet yang dimiliki oleh Santi, Ayu, dan Nimas. (Sepatu Balet Dira), 2019, 12)

Dalam hal ini tokoh utama menyadari jika sikapnya beberapa hari kebelakangan ini tidak lah benar karena Dira menjadi anak nya terlalu konsumtif. Dira hanya ingin memiliki sebuah sepatu balet namun sepatu yang ia inginkan bukanlah sebuah kebutuhan yang harus Dira miliki. Setelah berkunjung kedalam panti asuhan ini membuat sadar jika banyak orang yang masih dalam keadaan kurang. Dira menyadari jika harus menolong kepad sesama.

KESIMPULAN

Karya sastra selamanya membagikan barang yang bermanfaat menciptakan pembacanya sebab di

dalamnya ada berbagai macam sekali modul yang dijadikan selaku wujud pemikiran serta perenungan. sebagian periset mengemukakan kalau secara lajur skenario model aksara anak- anak dibagi jadi 5 berbagai, ialah fiksi, non fiksi, puisi, sastra tradisional, novel. Sastra tidak terlepas bersumber psikologi serta kebalikannya psikologi tidak tersungkap dari sastra. Yang awal, psikologi sastra berarti kepada mempelajari lebih dalam bagian Mengenai sudut etika sejak tokoh, kedua dapat menyerahkan jeratan balik keadaan masalah etika yang duga digunakan, ketiga berguna mangulas kreasi sastra dengan bonus permasalahan psikologis. Pengarang hendak menerangkan satu arah ilham, cerminan maupun etik yang dapat jadi contoh banyak aktivitas orang masing-masing hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Teeuw. 2013. Sastra dan Ilmu Sastra. Bandung: Pustaka Jaya
- Ahmadi, Anas. 2015. Psikologi Sastra. Surabaya: Unesa Press
- Bidhari, D. A. R., & Fanani, u. z. struktur kepribadian tokoh utama “周林林” zhōu lín lín pada film love the way you are 《我的青春都是你》 teori kajian psikoanalisis sigmund freud.
- Daeng, Kembong. 2016. Pappilajarang Basa Siagang Sastera Mangkasarak. Makassar: Mandiri
- Minderop, Albertine. 2013. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, teori, dan Contoh Kasus.

- Priyatni, Endah Tri. 2014. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara
- Supardan, Dadang. 2013. Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural. Jakarta: Bumi Aksara. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.